

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara umum bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi masyarakat dalam segala aktivitas kehidupan. Dalam kehidupan manusia, fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi namun bahasa juga sangat terkait dengan perkembangan budaya. Ada 3 faktor yang menunjukkan peran bahasa dalam perkembangan budaya. (1) bahasa sebagai unsur budaya. Setiap aktivitas dalam kehidupan manusia, memiliki unsur bahasa di dalamnya. Maka untuk memahami perkembangan sebuah kebudayaan, terlebih dahulu perlu diteliti perkembangan bahasa dalam masyarakatnya. (2) bahasa sebagai penanda stratifikasi sosial.

Dalam bahasa juga mempunyai beragam bahasa atau dikenal dengan istilah ragam bahasa. Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang pemakaiannya berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan menurut hubungan pembicara, kawan bicara dan orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicaraan. Ragam bahasa jika dilihat dari cara berkomunikasi dibedakan atas dua pertama, ragam lisan. Ragam bahasa lisan adalah suatu ragam bahasa yang dihasilkan alat ucap (*organ of speech*). Dalam ragam bahasa lisan ini, kita harus memperhatikan beberapa hal seperti tata bahasa, kosakata dan lafal dalam pengucapannya.

Contoh ragam bahasa lisan yaitu; ragam bahasa cakapan, ragam bahasa pidato, ragam bahasa kuliah, ragam bahasa panggung. Kedua ragam tulis, ragam bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Dalam ragam bahasa tulis harus memperhatikan beberapa hal seperti tata cara penulisan (ejaan) di samping aspek tata bahasa dan pemilihan kosakata. Contoh ragam tulis yaitu; ragam bahasa teknis, ragam bahasa undang-undang, ragam bahasa tulis.

Menurut Wibowo (2001: 59), narasi adalah bentuk tulisan yang menggaris bawahi aspek penceritaan atas suatu rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara objektif maupun imajinatif. Menulis narasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Berdasarkan observasi pada bulan November 2021 dalam pembelajaran menulis di SDN 02 Sasak Ranah Pasisie, terlihat kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga membuat siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh guru yang: (1) Guru masih memberikan tugas menulis kepada siswa dengan tema mengarang bebas tanpa adanya tema yang ditentukan, (2) Guru kurang memberikan bimbingan pada saat penulisan karangan, (3) Guru kurang memfasilitasi siswa dalam menuangkan kreatifitas dan ide dalam tulisan.

Dari wawancara dengan guru kelas IV Fera petra yeli S.Pd diperoleh data bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesulitan pada aspek menulis. Kemampuan menulis siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 60% khusus dalam menulis. Nilai tersebut belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan oleh KKM SDN 02 Sasak Ranah Pasisie yang dimana untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70,0 dengan standar ketuntasan belajar klasikal 70%. Hal ini ditandai dengan kurangnya minat menulis anak-anak disebabkan kurangnya kejelasan

tema dalam mengarang sehingga pemikiran peserta didik kurang terkonstruksi secara baik, ini dibuktikan dengan nilai peserta didik membuat karangan narasi misal runtutan sebuah kejadian. Banyak hasil karangan peserta didik yang menonton dan tidak menerapkan ejaan secara tepat. Ini terlihat dari hasil ketuntasan belajar siswa kelas IV.

**Tabel 1.1 Hasil belajar siswa kelas IV**

No	Hasil belajar siswa	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	8	40%
2.	Belum tuntas	10	60%
	Jumlah	18	100%

Dari berbagai permasalahan di atas, termotivasi untuk memperbaiki kemampuan menulis siswa dengan cara menerapkan metode *Brainstorming* pada KD 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa maka diterapkan metode pembelajaran *Brainstorming*. *Brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi yang mana gagasan dari seseorang dianggapi, didukung oleh peserta lain.

Metode pembelajaran *Brainstorming* adalah suatu cara yang dilaksanakan guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat (Roestiyah 2001: 73). Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi, melalui proses komunikasi pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain.

Masalah penerapan metode *Brainstorming* dan menulis sudah banyak di teliti sebelumnya. Pertama, Khaulani (2019) meneliti tentang Penerapan metode

*Brainstorming* dengan bantuan media gambar grafis untuk meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas V SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Kedua Sari (2015) meneliti tentang Penggunaan metode *Brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan menulis surat di kelas V SDN Drangong 1 Kec. Taktakan Kota Serang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian dijabarkan di bawah ni:

1. Apakah metode *Brainstorming* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN 02 Sasak Ranah Pasisie dalam pembelajaran menulis?
2. Apakah dengan metode pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan keterampilan menulis kelas IV SDN 02 Sasak Ranah Pasisie?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas siswa dengan menerapkan metode pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 02 Sasak Ranah Pasisie.
2. Meningkatkan hasil keterampilan menulis dengan menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* pada siswa kelas IV SDN 02 Sasak Ranah Pasisie.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

- a. Dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi atau yang muncul di dalam kelasnya, karena melalui PTK akan berusaha mengatasi permasalahan melalui perbaikan-perbaikan berulang dan bersiklus sampai dicapai peningkatan kualitas dan hasil pembelajaran yang maksimal.
- b. Menambah pengalaman yang dapat dijadikan bekal sebagai calon tenaga profesional.

- c. Sebagai referensi untuk semua orang dalam mengembangkan kemampuan menulis anak-anak baik itu dilingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah.

## **2. Bagi Guru**

- a. Memberikan solusi dalam perbaikan pembelajaran untuk mengaktifkan siswa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran.
- b. Sebagai wahana memperoleh informasi tentang upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris.

## **3. Bagi Siswa**

- a. Memberikan nuansa baru dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan.
- b. Adanya perbaikan kualitas pembelajaran, minimal dengan PTK siswa merasakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.